

Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan terhadap Resiliensi Anak Didik LAPAS Kelas IIA Salemba

Seila Rizkina

seilarizkina@gmail.com

Abstrak

This study was conducted to determine the effect of social support and expectation on the resilience of class IIA prison students. The authors theorized that social support, hope, and demographic variables consisting of education and prison terms had an effect on the resilience of the LAPAS students. This study uses quantitative approach with multiple regression analysis with a sample of 170 students Class IIA Salemba taken with non-probability sampling technique. CFA (Confirmatory Factor Analysis) is used to test the measuring tool and Multiple Regression Analysis is used to test the research hypothesis. All of these techniques, researchers use software SPSS 18.0 and LISREL 8.70. The conclusion of this study shows that there is a significant influence of social support and expectation on resilience with R-Square of 0.108, meaning that the variant proportion of resilience is explained by all independent variables of 10.8%, and 89.2% influenced by other variables.

Key word : social support, hope, resilience, student of prison

Manusia tidak terlepas dari berbagai masalah dalam kehidupannya, dan masalah tersebut bisa menimpa siapa saja, baik orang dewasa maupun anak-anak. Berdasarkan fenomena yang ada, keterlibatan anak dalam masalah hukum makin banyak di jumpai. Dalam sebuah analisis terbaru mengungkapkan bahwa masalah yang sering dilaporkan mengenai anak muda adalah seputar kejahatan, kecelakaan yang dilakukan oleh remaja, dimana berita ini meliputi 46 persen dari semua liputan mengenai remaja (Santrock, 2007). Berdasarkan data Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, pada tahun 2001 tercatat sejumlah 3.084 anak yang berkonflik dengan hukum (973 berstatus tahanan dan 2.116 berstatus sebagai anak didik LAPAS). Pada tahun 2002 terjadi peningkatan anak yang berkonflik dengan hukum yaitu 3.772 orang (1.002 berstatus tahanan dan 2.770 berstatus anak didik LAPAS) dan pada tahun 2009, jumlah anak yang berada di LAPAS anak saja mencapai 5.789 anak, terdiri atas 2.172 orang tahanan dan 3.466 anak didik masyarakat (Supeno, 2010).

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Pengalaman kehidupan di lembaga pemasyarakatan menurut Whitehead dan Steptoe (dalam Sholichatun 2011) merupakan pengalaman yang paling penuh dengan tekanan dibandingkan dengan semua kejadian-kejadian hidup negatif lainnya. Sebuah penelitian yang dilakukan Evans, et al (dalam Sholichatun 2011) terhadap 105 narapidana remaja di Amerika menunjukkan bahwa mereka mengalami beberapa gangguan pasca trauma yaitu adanya ingatan-ingatan yang mengganggu 46% dan 38% memiliki pikiran terus menerus yang terkait dengan perilaku kriminal yang mereka lakukan. Studi yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Medan diketahui bahwa sebanyak 54 orang (19,7%) dari 274 orang narapidana anak mengalami sindrom depresif (Lubis 2008). Namun faktor yang menyebabkan mengapa anak tersebut mengalamisindrom depresif tidak dijelaskan dalam studi tersebut.

Smith, et al (2008) mengemukakan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit atau pulih dari kondisi sulit dan stres. Resiliensi merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan seseorang karena kehidupan manusia tidak terlepas dari kondisi yang tidak menyenangkan.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi adalah dukungan sosial. Menurut Sarafino (1998) dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi bahwa seseorang merasa dicintai dan diperhatikan, dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi dari orang tua, pasangan, dan masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan Hasyim (2009) pada napi remaja di lembaga Pemasyarakatan anak menyebutkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi. Pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 33 % dan 67% lainnya merupakan faktor lain yang melatarbelakangi timbulnya resiliensi.

Faktor lain mempengaruhi resiliensi adalah harapan. Snyder (1994) mengembangkan teori *hope* dan mendefinisikan *hope* terdiri dari dua komponen yaitu *willpower* (energi mental yang mengarahkan individu untuk menuju tujuan yang ingin dicapai) dan *waypower* (rencana mental yang dapat mengarahkan individu berfikir penuh harapan) untuk mencapai tujuan. Kedua komponen itu bersifat timbal balik dan berkorelasi positif. Ong, Edwards & Bergeman (2006) dalam jurnal yang berjudul "*Hope as a Source of Resilience in Later Adulthood*" mengungkapkan bahwa harapan terkait dengan adaptasi positif terhadap stres, harapan juga dapat memulihkan stres ringan

Resiliensi

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Dalam bahasa Inggris kata “*resilience*” berasal dari kata “*resile*” + “*salire*”, yang berarti bangkit kembali dan melompat. Jika dilihat dari asal dan makna kata, maka resiliensi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bangkit kembali atau pulih dari stress (Smith, Dalen, Wiggins, Tolley, Christopher & Benard, 2008).

Menurut Reivich & Shatte (2002) resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit. Sama halnya dengan Masten (dalam Glantz & Johnson, 1999) yang mengatakan bahwa resiliensi dalam individu mengacu pada adaptasi sukses meskipun dalam kondisi sulit dan berisiko. Begitu juga menurut Luthar, et al, (dalam Parinyaphol & Chongruksa, 2008) resiliensi mengacu pada proses dinamis melalui adaptasi positif dalam konteks kesulitan yang signifikan. Joseph (dalam Parinyaphol & Chongruksa, 2008) menegaskan resiliensi mengacu pada kemampuan individual yang merupakan indikator untuk menyesuaikan dan beradaptasi dengan perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam perjalanan hidup. Kemudian dipertegas oleh Hawley & DeHaan (dalam Parinyaphol & Chongruksa, 2008) menyatakan resiliensi timbul melalui penderitaan. Sedangkan Gortberg (dalam Parinyaphol & Chongruksa, 2008) mengatakan resiliensi merupakan kapasitas yang bersifat universal dan dengan kapasitas tersebut, individu, kelompok ataupun komunitas mampu mencegah, meminimalisir ataupun melawan pengaruh yang bisa merusak saat mereka mengalami musibah atau kemalangan. Resiliensi merupakan cara efektif untuk mengatasi dan beradaptasi meskipun dihadapkan dengan situasi atau kesulitan. Lazarus (dalam Tugade & Fredrickson, 2004) mengatakan bahwa resiliensi terhadap peristiwa-peristiwa tertentu sama seperti elastisitas dalam logam. Seperti besi cor yang keras, rapuh, dan mudah rusak (tidak resilien), sedangkan besi tempa yang lembut, lunak, dan lentur (resilien).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi sulit sehingga individu dapat terlindungi dari efek negatif resiko dan kemalangan. Pada penelitian ini pengertian resiliensi merujuk pada makna asli atau paling mendasar dari

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

konsep resiliensi, seperti yang dipaparkan oleh Smith, et al (2008) yaitu kemampuan untuk bangkit atau pulih dari kondisi sulit dan stres.

Dukungan sosial

Dukungan sosial diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidup di tengah masyarakat. Rook (dalam Smet, 1994) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial. Ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ritter (dalam Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang.

Sedangkan Gottlieb (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan non verbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain atau didapat karena hubungan mereka dengan lingkungan dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi dirinya. Dalam hal ini karyawan yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Sarafino (1998) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, dimana orang lain disini dapat diartikan sebagai individu perorangan atau kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan menjadi dukungan sosial atau tidak, tergantung pada bagaimana individu dapat merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial didefinisikan oleh House (dalam, Smet 1994) sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek yang terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dalam kelompok.

Dari berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial, yaitu transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek yang terdiri dari dukungan

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Hal tersebut memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam menjalani kehidupannya atau ketika dalam menghadapi masalah yang dialaminya.

Harapan

Konsep harapan telah menjadi istilah yang sering digunakan dalam penelitian selama tiga puluh tahun terakhir. Dalam penelitian tersebut, Snyder dan rekan-rekannya memberikan kontribusi terbesar dalam penelitian mengembangkan literatur-literatur tentang harapan. Snyder (1994) mendefinisikan harapan adalah gabungan antara *willpower* dan *waypower* untuk mencapai tujuan. *Willpower* adalah energi mental yang membantu menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan. Sedangkan *waypower* adalah kapasitas mental yang digunakan untuk menemukan cara untuk mencapai tujuan, *waypower* merupakan gambaran peta bagi seseorang untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi harapan di atas, harapan terdiri dari komponen *willpower* dan *waypower* untuk mencapai tujuan (*goals*). Kedua komponen ini bersifat timbal balik dan saling melengkapi dan berkorelasi positif. Menurut teori harapan dari Snyder tersebut harapan merefleksikan persepsi individu terhadap kemampuan untuk mendefinisikan tujuan dengan jelas, berinisiatif dan mempertahankan motivasi untuk menggunakan berbagai strategi (*willpower thinking*) dan mengembangkan strategi yang spesifik untuk mencapai tujuan tersebut (*waypower thinking*).

Variabel demografi

Selain dukungan sosial dan harapan, peneliti juga meneliti variabel pendidikan dan masa tahanan sebagai variabel demografi dalam penelitian ini. Variabel pendidikan digunakan untuk melihat tingkat resiliensi yang terjadi pada anak didik di berbagai jenjang pendidikan. Sedangkan masa tahanan digunakan untuk membandingkan resiliensi anak didik dengan masa tahanan kurang dari satu tahun dan yang lebih dari satu tahun.

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial, harapan, dan variabel demografis terhadap resiliensi anak didik LAPAS Kelas IIA Salemba.

Metode

Analisis data adalah proses pengolahan data sehingga dapat ditafsirkan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis data statistik sebagai cara untuk mengetahui pengaruh independen variabel, yaitu dukungan sosial, dan variabel demografis seperti tingkat pendidikan dan masa tahanan terhadap dependen variabel yaitu resiliensi anak didik LAPAS Kelas IIA Salemba.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian digunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik analisis berganda ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari independen variabel dan dependen variabel. Regresi berganda merupakan metode statistika yang digunakan untuk membentuk model pengaruh antara satu dependen variabel dengan lebih dari satu independen variabel. Analisis statistik dilakukan dengan bantuan *software Lisrel* dan *SPSS 17.0*.

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai atau tidak, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis sebagai berikut:

1. R² (koefisien determinasi berganda)

R² menunjukkan variasi atau perubahan dependen variabel (Y) yang disebabkan independen variabel (X) atau digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan independen variabel (X) dengan dependen variabel (Y). Untuk mendapatkan nilai R² digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_y}$$

2. Uji F

Untuk membuktikan apakah regresi Y pada X signifikan atau tidak, maka digunakan uji F untuk membuktikan hal tersebut. Dari hasil uji F yang dilakukan nantinya, dapat dilihat apakah

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

beberapa variabel independen yang diujikan memiliki hubungan dengan dependen variabel. Untuk membuktikan hal tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

Pembagian disini adalah R^2 itu sendiri dengan df nya yaitu (k), ialah jumlah independen variabel yang dianalisis, sedangkan penyebut ($1 - R^2$) dibagi dengan $N - k - 1$ dimana N adalah jumlah sampel. Dari hasil uji F yang dilakukan nantinya dapat dilihat apakah variabel independen yang diujikan memiliki pengaruh terhadap dependen variabel.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel. Hasil uji t ini akan diperoleh dari hasil regresi yang akan peneliti lakukan. uji t yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana (b) adalah koefisien regresi dan (Sb) adalah standar deviasi sampling dari koefisien (b).selain uji t, peneliti akan menulis R^2 signifikan tidaknya dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Penghitungan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti membagi klasifikasi skor resiliensi, dukungan sosial dan *hopemenjadi* tiga skor, yaitu skor rendah, dan tinggi (tabel 1).

Uji Hipotesis Penelitian

Melihat besaran *R square* untuk mengetahui seberapa persen (%) varians DV yang dijelaskan oleh IV. Kedua ialah apakah secara keseluruhan IV berpengaruh signifikan terhadap DV. Ketiga ialah melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari masing-masing IV.

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Dari tabel hasil regresi (tabel 2) dapat kita lihat bahwa perolehan R square sebesar 0,108 atau 10.8%. Artinya proporsi varians dari resiliensi yang dijelaskan oleh semua independen variabel adalah sebesar 10.8%, sedangkan 89.2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 1.
Kategorisasi skor variabel

Variabel	Rendah	Tinggi
	n(%)	n(%)
Resiliensi	112 (65.9)	58 (34.1)
Dukungan emosional	96 (56.5)	74 (43.5)
Dukungan penghargaan	94 (55.3)	76 (44.7)
Dukungan instrumental	90 (52.9)	80 (47.1)
Dukungan informasi	100 (58.8)	70 (41.2)
Hope	86 (50.6)	84 (49.4)

Tabel 2. R-Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	0.108	0.07	9.64051

a. Predictors: (Constant), TAHANAN, PENGHARGAAN, PENDIDIKAN, INSTRUMENTAL, HOPE, EMOSIONAL, INFORMASI

Tabel 3.
Analisis Regresi

ANOVA^b

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1826.939	7	260.991	2.808	.009 ^a
	Residual	15056.175	162	92.939		
	Total					
		16883.114	169			

a. Predictors: (Constant), TAHANAN, PENGHARGAAN, PENDIDIKAN, INSTRUMENTAL, HOPE, EMOSIONAL, INFORMASI

b. Dependent Variable: RESILIENSI

hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3 Jika melihat kolom ke 6 dari kiri diketahui bahwa ($p < 0.05$), maka hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dari seluruh independen variabel terhadap kelelahan kerja ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial, *hope* dan variabel demografi terhadap resiliensi anak didik LAPAS Kelas IIA Salemba.

Uji hipotesis minor

Tabel 4. Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.416	9.066		2.803	0.006
	EMOSIONAL	-0.093	0.094	-0.079	-0.997	0.320
	PENGHARGAAN	0.279	0.126	0.179	2.209	0.029
	INSTRUMENTAL	-0.062	0.085	-0.055	-0.725	0.470
	INFORMASI	0.019	0.091	0.017	0.21	0.834
	HOPE	0.268	0.089	0.232	3.008	0.003
	PENDIDIKAN	1.176	0.843	0.104	1.395	0.165
	TAHANAN	0.246	0.726	0.026	0.338	0.736

a. Dependent Variable: RESILIENSI

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Berdasarkan hasil di atas, hanya koefisien regresi dukungan penghargaan *hope* yang signifikan sedangkan sisa lainnya tidak signifikan. Hal inimenunjukkan bahwa dari 7 hipotesis minor hanya terdapat 2 yang signifikan. Koefisien regresi di atas dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebagai berikut: **Resiliensi = 25.416-0.093emosional + 0.279penghargaan*-0.062 instrumental+0.019 informasi. + 0.268 hope* + 1.176 Pendidikan + 0.246 masa tahanan.**

Tabel 5
Proporsi Varians

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.016 ^a	0	-0.006	10.02343	0	0.043	1	168	0.836
2	.199 ^b	0.039	0.028	9.8541	0.039	6.823	1	167	0.010
3	.202 ^c	0.041	0.023	9.8775	0.001	0.21	1	166	0.647
4	.202 ^d	0.041	0.017	9.90738	0	0	1	165	0.991
5	.311 ^e	0.097	0.069	9.64296	0.056	10.173	1	164	0.002
6	.328 ^f	0.108	0.075	9.61428	0.011	1.98	1	163	0.161
7	.329 ^g	0.108	0.07	9.64051	0.001	0.115	1	162	0.736

a. Predictors: (Constant), EMOSIONAL

b. Predictors: (Constant), EMOSIONAL, PENGHARGAAN

c. Predictors: (Constant), EMOSIONAL, PENGHARGAAN, INSTRUMENTAL

d. Predictors: (Constant), EMOSIONAL, PENGHARGAAN, INSTRUMENTAL, INFORMASI

e. Predictors: (Constant), EMOSIONAL, PENGHARGAAN, INSTRUMENTAL, INFORMASI, HOPE

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

f. Predictors: (Constant), EMOSIONAL, PENGHARGAAN, INSTRUMENTAL, INFORMASI, HOPE, PENDIDIKAN

g. Predictors: (Constant), EMOSIONAL, PENGHARGAAN, INSTRUMENTAL, INFORMASI, HOPE, PENDIDIKAN, TAHANAN

Analisis Proporsi Varians

Variabel *dukungan emosional* diperoleh R^2 change sebesar 0 artinya variabel *dukungan emosional* tidak memberikan sumbangan bagi resiliensi. Variabel *dukungan penghargaan* diperoleh R^2 change sebesar 0.039 artinya variabel *dukungan penghargaan* memberikan sumbangan atau pengaruh 3,9% bagi resiliensi. Variabel *dukungan instrumental* diperoleh R^2 change sebesar 0.001 artinya variabel *dukungan instrumental* memberikan sumbangan atau pengaruh 0.1% bagi resiliensi. Variabel *dukungan informasi* diperoleh R^2 change sebesar 0.000 artinya variabel *dukungan informasi* tidak memberikan sumbangan bagi resiliensi. Variabel *hope* diperoleh R^2 change sebesar 0.056 artinya variabel *hope* memberikan sumbangan atau pengaruh 5,6% bagi resiliensi. Variabel *demografis tingkat pendidikan* diperoleh R^2 change sebesar 0.011 artinya variabel *demografis tingkat pendidikan* memberikan sumbangan atau pengaruh 1,1% bagi resiliensi. Variabel *demografis lama masa tahan* diperoleh R^2 change sebesar 0.001 artinya artinya variabel *demografis lamanya masa tahan* memberikan sumbangan atau pengaruh 0.1% bagi resiliensi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial, *hope* dan variabel demografis terhadap resiliensi anak didik LAPAS Kelas IIA SA Lemba. Dari tujuh variabel yang diujikan, terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan yaitu dukungan penghargaan dan harapan.

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Saran

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan alat ukur instrumen baku pada dukungan sosial. Penelitian diharapkan menggunakan faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap resiliensi seperti *family suport*, *self esteem* dan *self efficacy*.

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Referensi

- Brown, T.A. (2006). *Confirmatory factor analysis for applied research*. New York: The Guildford Press.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Collins, A.M. (2009). Life experience and resilience in college students: a relationship influenced by hope and mindfulness. (Disertasi). Texas. Di ambil dari <http://gradworks.umi.com/33/84/3384214.html>
- Goldstein, S.& Brooks, R.B. (2005). Chapter I: Why study resilience?.Dalam Goldstein, S.& Brooks, R.B (ed). *Handbook of resilience of children*. New York: Springer.
- Hasyim, RNF.(2009).Pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi napi remaja di lembaga pemasyarakatan anak (lapas kelas IIA anak) Blitar. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Harrington, D. (2009). *Confirmatory factor analysis*. New York: Oxford University Press.
- Horton&Walander.(2001). Hope and Social Support as Resilience Factor againts psychological distress of mothers who care for children with cronic psychal conditions.*Rehabilitation Psychology*. Vol.46. no.4, 382-299. DOI: 10.1037//0090-5550.46.4.382
- Kumpfer, K. L. (1999). Chapter 9: Factors and processes contributing to resilience. Dalam Glantz & Johnson (Ed.), *Resilience and development: Positive life adaptations*. New York: Kluwer Academic
- Lestari, K. (2007). Hubungan antara bentuk-bentuk dukungan sosial dengan tingkat resiliensi penyeruas gempa di desa canan, kecamatan cedi, kabupatenkalten (Skripsi). Semarang. Universitas Diponogoro.
- Lubis, A. (2008). Sindrom Depresif pada narapidana lembaga pemasyarakatan anak medan. (Tesis). Departemen Psikiatri. Fakultas kedokteran. Universitas Sumatra Utara.
- Maysarah. (2012). Pengaruh dukungan sosial dan self esteem terhadap resiliensi wanita yang mengalami kekerasan dala rumah tangga. (Skripsi). Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- McCubbin,L. (2001). Challenges to the definition of resilience. Paper presented at the annual meeting of the american psychological association. San Fransisco. California.
- Ong,A,D; Edwards,L& Bergeman, C.S. (2006). Hope a scource of resilience in later adulthood. Personality and individual differences. Volume 41, no 7. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2006.03.028>

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

- Pramita, Y.W. (2012). Pengaruh kepribadian dan self-esteem terhadap kecemasan masa depan anak didik lapas anak pria Tangerang. (Skripsi).UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Reivich, K.,& Shatte, A. (2002).*The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Random House, inc.
- Santrock, J. W. (2007). Adolescence, eleventh edition.Remaja.Widyasinta (terj).Jakarta : Erlangga
- Sarafino, E, P. (1998). *Health Psychology: Biopsychosocial interactions*. Third edition. New York: Jhon Willey and Sons Inc.
- Sefriza, S. (2013).Pengaruh kepribadian dan dukungan sosial terhadap resiliensi anak didik lapas pria anak kelas IIA Tangerang.Skripsi.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sholichatun, Y. (2011). Stres dan strategi coping pada Anak didik di lembaga pemasyarakatan anak. *Psikoislaika, Jurnal Psikologi Islam (JPI)*. No.123-42.
- Smeets, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT.Grasindo
- Smith, Dalen, Wiggins, Tooley, Christopher & Bernard. (2008). The brief resilience scale: assessing the ability to bounce back. *International Journal of Behavioural Medicine*. No.15, 194-200. DOI: 10.1080/10705500502222972.
- Snyder, C.R, 1994. *The psychology of hope*. Oxford: University Press.
- Snyder,C.R; Hoza. B; Rapoff, M; Ware, Danovsky, Highberger, Rubinstein, Stahl., (1997). The development and validation of the children's hope scale. *Journal of pediatric Psychology*, Vol.22, No.3, 1997, pp-399-421.DOI : 0146-8693/97/0600-0399512.50/0
- Supeno, Hadi. 2010. *Kriminalisasi Anak. Tawaran gagasan radikal peradilan anak tanpa pemidanaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Taylor, S.E. 1991. *Health Psychology*.Second edition. New York: McGraw-Hill, inc
- Tugade, M.M & Fredrickson, B. L. (2004).Resilient individuals use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*. 86, No.2,320-333. DOI: 10.1037/0022-3514.86.2.320.
- VanBreda. A.D. (2001). Resilience theory:a literature review. South African Military Health Service, Military Psychological Institute, Social Work Research & Development. Diambil dari:http://vanbreda.org/adrian/resilience/resilience_theory_review.pdf.
- Yousef, Carolun M. (2007). Positive Organizational Behavior in the Workplace: the impact of hope, optimism, and resilience. Management Department Faculty Publication. Paper, 36.pp. 77-400; DOI : 10.1177/0149206307305562.
- Windle, Gill., Bennett, Kate M., & Noyes. Jane (2011).A methodological review of resilience measurement scale.*Health and Quality of Life Outcomes*. 8 No. 9 1-18. DOI : 10.1186/1477-7525-9-8

Raudhah, Vol. 06 No.02, Juli-Desember 2018, ISSN: 2338-2163

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
